



Perkembangan Suplai dan Permintaan terhadap Produk Hijau di Indonesia

Disampaikan dalam acara Webinar dengan tema:
Tren Pertumbuhan Industri Hijau dan Persepsi
Green Lifestyle Konsumen Indonesia

Jakarta, 15 November 2024

BSKJI - Kemenperin

OUTLINE

1. TREN GLOBAL PERMINTAAN **PRODUK HIJAU**
2. PERKEMBANGAN SUPLAI **PRODUK INDUSTRI HIJAU**
3. PERKEMBANGAN PERMINTAAN **PRODUK HIJAU** DI INDONESIA
4. TANTANGAN DAN PELUANG PASAR **PRODUK HIJAU**

TREN GLOBAL PERMINTAAN **PRODUK HIJAU**

Latar Belakang Permintaan Produk Hijau

Permintaan akan produk hijau secara global semakin meningkat akibat dipengaruhi beberapa hal, antara lain:



- Isu perubahan iklim, polusi udara, polusi air, dan tanah serta kerusakan lingkungan telah meningkatkan perhatian global terhadap produk yang dapat mengurangi kerusakan tersebut
- Konsumen modern semakin mengutamakan keberlanjutan dalam pilihan produk mereka. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk yang tidak hanya berkualitas tetapi juga diproduksi dengan meminimalkan dampak negatif terhadap alam dan masyarakat.
- Konsumen kini semakin kritis terhadap klaim-klaim keberlanjutan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau hanya sebatas "greenwashing"
- Banyak negara berupaya mendorong penerapan ekonomi hijau dan keberlanjutan melalui kebijakan dan regulasi nasional yang semakin mendukung produk hijau
- Banyak perusahaan kini beralih ke model bisnis yang lebih berkelanjutan yang melibatkan pengurangan jejak karbon, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, serta praktek produksi yang tidak merusak alam

Penerapan Label Hijau di Beberapa Negara



Thai Green Label



Eco Mark Japan



China Environmental Labelling



MyHijau Malaysia



Green Label Singapore



Korea Eco-label

- Sudah banyak negara yang menerapkan label hijau pada produknya (Asia, Eropa, Amerika, Australia, dll)
- Beberapa label hijau ini digunakan untuk pengadaan pemerintah (mandatory maupun voluntary)
- Terdapat dampak positif terhadap lingkungan dari penerapan label hijau (efisiensi energi, efisiensi air, penurunan emisi GRK)

PERKEMBANGAN SUPLAI **PRODUK INDUSTRI HIJAU**

Industri Hijau

Industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya **efisiensi** dan **efektivitas** penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi **manfaat bagi masyarakat**.

(UU No. 3 tahun 2014 tentang Industri)



Peningkatan efisiensi sumber daya (bahan baku, air, energi, & kimia)



Produk Hijau dan bahan baku ramah lingkungan



Pemanfaatan Energi Bersih (EBT)



Penurunan emisi dan Pengendalian Limbah



Akomodasi Standar Berkelanjutan



Penerapan Ekonomi Sirkular



Green Jobs

Efisiensi Sumber Daya

- Efisiensi Material Input
- Penggunaan bahan baku alternatif
- Intensitas Energi dan Air rendah
- Pemanfaatan EBET
- Penerapan Ekonomi Sirkular
- Penggunaan Teknologi Rendah Karbon

Fungsi Lingkungan Hidup

- Pengelolaan limbah industri
- Pengelolaan Emisi
- Penurunan Emisi GRK

Manfaat bagi Masyarakat

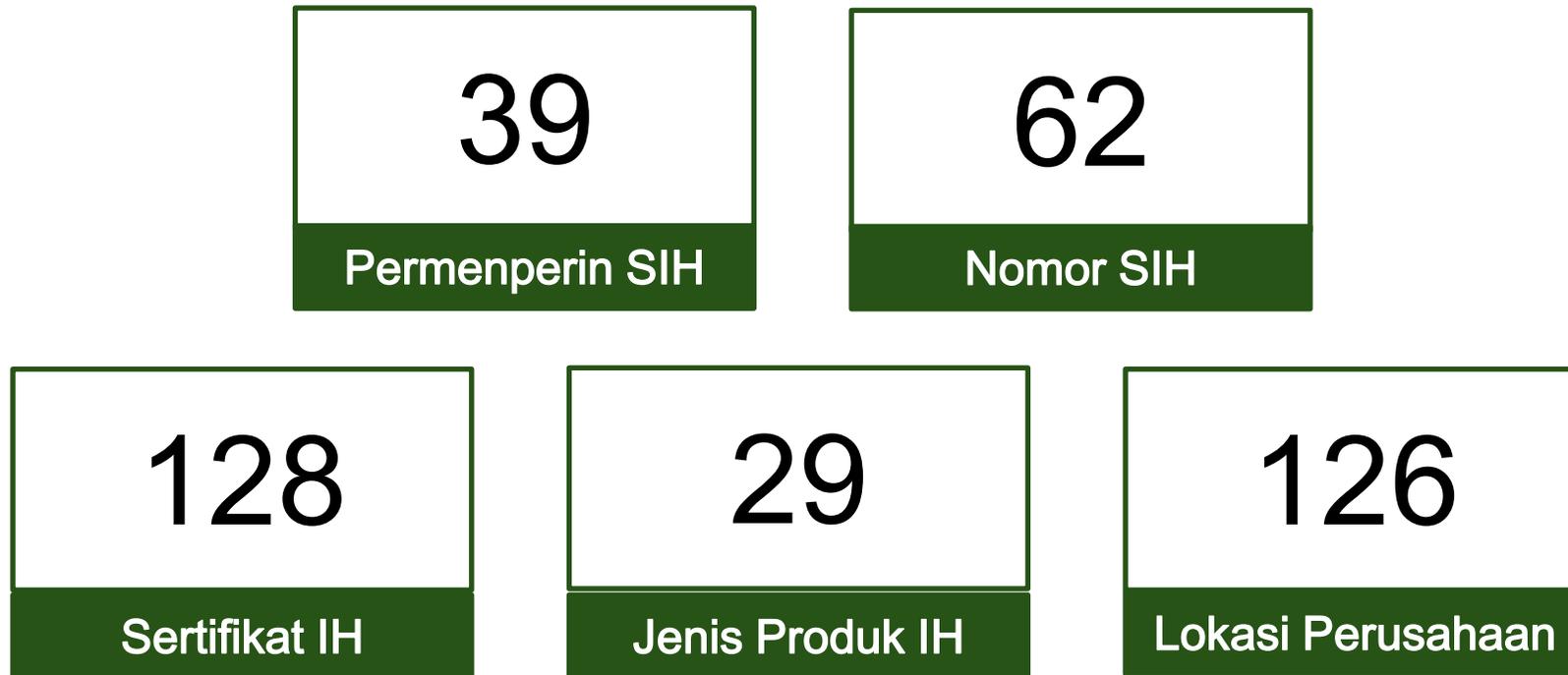
- Pemberdayaan Masyarakat
- Peningkatan Kapasitas SDM berkelanjutan

Industri Hijau selaras dengan Ekonomi Hijau, yaitu ekonomi yang rendah karbon, hemat sumber daya dan inklusif secara sosial

Sumber: Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian

Produk Industri Hijau

- **Produk Industri Hijau** adalah produk yang dihasilkan dari proses yang sudah memenuhi **Standar Industri Hijau** dan mendapatkan **Sertifikat Industri Hijau**
- Perusahaan yang sudah mendapatkan Sertifikat Industri Hijau dapat menggunakan **Logo Industri Hijau** pada kemasan produknya



Data per 13 November 2024

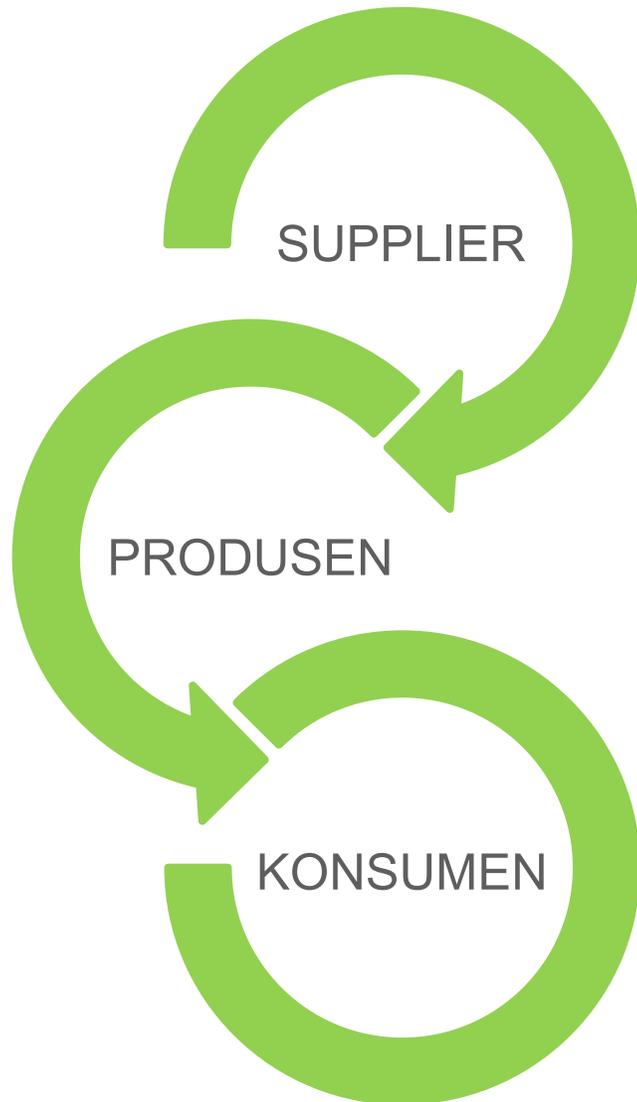
PERKEMBANGAN PERMINTAAN **PRODUK HIJAU** DI INDONESIA

Regulasi Penggunaan Produk Hijau

Perpres No 16/2018 dan Perpres No 12/2021 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah	Pengadaan pemerintah berkelanjutan (Sustainable Public Procurement) Produk ramah lingkungan merupakan barang dan jasa yang berlabel ramah lingkungan
PP No 29 tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri	Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memprioritaskan penggunaan produk yang memiliki Sertifikat Industri Hijau
Permen PUPR No 9/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Konstruksi Berkelanjutan	Salah satu aspek yang diatur dalam Konstruksi Berkelanjutan dan Bangunan Gedung Hijau adalah penggunaan Material Ramah Lingkungan
Permen PUPR No 21/2021 tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau	

- Selain peraturan-peraturan tersebut, saat ini sudah dibentuk Tim Teknis Pelaksana Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan/Berkelanjutan
- Tim teknis tersebut terdiri dari perwakilan KLHK, Kemenkomarves, Bappenas, LKPP, Kemendagri, KESDM, KPUPR, dan Kemenperin
- Tim teknis ini bertugas untuk merumuskan, mengkoordinasikan, dan mengkomunikasikan terkait Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan

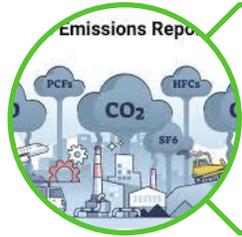
Produk Hijau dalam Rantai Pasok Industri



- Isu perubahan iklim erat kaitannya dengan **Emisi Gas Rumah Kaca**. Perusahaan industri saat ini sudah mempertimbangkan jejak karbon dari bahan baku yang digunakannya. Hal ini dalam rangka untuk memenuhi permintaan konsumen terkait produk ramah lingkungan / produk hijau.
- Strategi yang dilakukan oleh produsen adalah dengan mempersyaratkan kinerja keberlanjutan (bisa dalam bentuk sertifikat hijau atau sejenisnya) kepada seluruh supplier.
- Beberapa produsen yang sudah melakukannya adalah perusahaan pakaian jadi dan perusahaan otomotif

TANTANGAN DAN PELUANG PASAR **PRODUK HIJAU**

Tantangan dan Peluang



Pengadaan pemerintah berkontribusi sebesar 15% terhadap emisi global*



Pengadaan pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai pilot pengadaan berkelanjutan



Diperlukan regulasi yang mewajibkan penerapan pengadaan pemerintah berkelanjutan



Kebijakan pemerintah baru terkait makan siang bergizi dapat dijadikan peluang untuk pengadaan produk hijau

*Data dari Conference on ASEAN SCP Policies and Practices

